



ANALISIS DETERMINAN KONSUMSI MASYARAKAT URBAN PROVINSI JAWA TENGAH

Fitrya Rahmawati • Muhammad Arif

Abstract. *Urban society in the modern era has turned into a consumer society which results in high levels of consumption signifying social success and individual happiness. Urban communities are also pressured by the need to shop continuously in order to appear in line with the times. This then encourages excessive consumption activities. This study aims to analyze the factors that affect the consumption of urban communities in Central Java. This study takes several consumption factors of urban society, namely population, GRDP, and the Minimum Minimum Wage for each city in Central Java Province. Secondary data is the source of data as well as the type of data, namely panel data from six cities in Central Java within a five-year period from 2016 – 2020. The panel data regression method produces an analysis that is not found to have a positive and significant effect on population and GRDP, while variables which has a positive and significant influence on public consumption in the cities of Central Java is only the UMK. Simultaneously the population, GRDP, and UMK affect the consumption of urban people in Central Java Province.*

Keywords: *Consumption, GRDP, Population, UMK*

©2022 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

PENDAHULUAN

Konsumsi merupakan cara setiap individu untuk memenuhi kebutuhannya berupa kebutuhan barang dan jasa (Tinggi, 2018). Tujuan ini dapat dicapai saat individu merasa puas dengan pendapatan yang berhasil dibelanjakan untuk memenuhi gaya hidup dan kebutuhannya (Salvator, 1997). Konsumsi dapat menjadi indikator kesejahteraan suatu rumah tangga, hal ini dapat terlihat dari kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi. Semakin baik kualitas dan semakin banyak jumlahnya, maka rumah tangga tersebut dapat dikatakan sejahtera (Hanum, 2018). Konsumsi di era modern memiliki ciri dimana kebutuhan dan keinginan masyarakat tidak terlihat bedanya (Suyanto, 2014). Ciri ini lebih jelas terlihat pada masyarakat perkotaan atau masyarakat urban. Ciri tersebut terjadi pada masyarakat yang tinggal di kota karena kota merupakan wilayah yang lebih maju ketimbang daerah pedesaan.

Kota memiliki karakteristik lebih unggul dari sektor ekonomi, pemerintahan, industri,

Fitrya Rahmawati (✉)

Universitas

Muhammadiyah Surakarta

Email : frahmawati36@gmail.com

Muhammad Arif (✉)

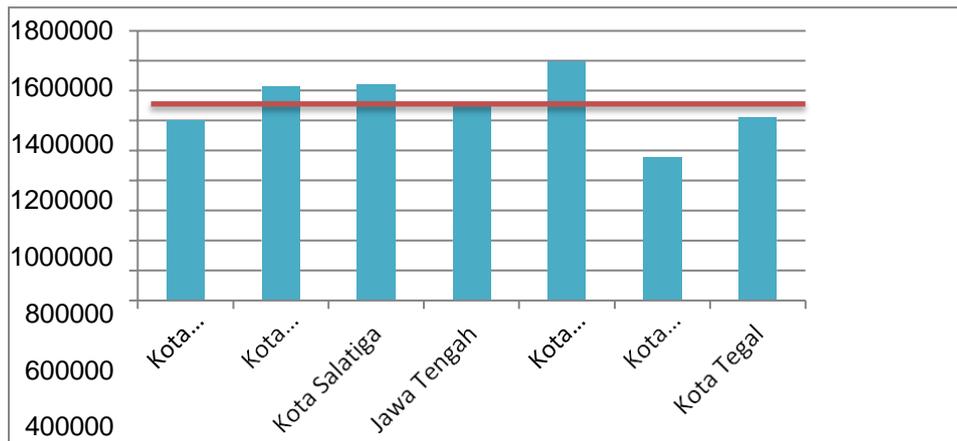
Universitas

Muhammadiyah Surakarta

infrastruktur, dan berbagai akses publik lain (Rezky & Syahnur, 2017). Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki kota ditambah kehidupan era modern, membentuk masyarakat yang tinggal di kota memiliki gaya hidup yang konsumtif, dimana sifat ini semata mata untuk meningkatkan prestise dan status sosial (Suyanto, 2014). Sifat konsumtif inilah yang kemudian akan membentuk gaya hidup masyarakat urban. Bagi masyarakat urban, mereka sangat memperhatikan gaya hidup dikarenakan gaya hidup secara langsung menunjukkan diri seseorang, kekayaan, dan kemampuan finansial kepada masyarakat lain (Sukirno & Harianto, 2017).

Untuk dapat memenuhi tuntutan gaya hidup, masyarakat urban harus memiliki pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan lebih besar. Pendapatan atau upah yang telah diterima kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan sisanya untuk tabung (Giang, 2013). Dalam hal ini besaran upah sangat menentukan daya beli masyarakat urban. Selain itu, upah juga dapat memotivasi para pekerja untuk lebih giat dan produktif saat bekerja yang berujung pada peningkatan penerimaan perusahaan. Jika penerimaan perusahaan meningkat, para pekerja akan mendapatkan tambahan insentif sebagai bentuk penghargaan atas kerja kerasnya. (Pada et al., 2020). Menurut Keynes (Tulai, 2015) peningkatan jumlah pendapatan berimplikasi langsung terhadap peningkatan pengeluaran untuk konsumsi, namun dalam skala yang lebih kecil beserta dengan bertambahnya tabungan.

Grafik 1. Rata – Rata Pengeluaran Konsumsi Daerah Perkotaan di Jawa Tengah



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Grafik tersebut menunjukkan kota Surakarta, Salatiga, dan Semarang adalah kota yang memiliki rata - rata konsumsi melebihi rata – rata konsumsi Provinsi Jawa Tengah, sedangkan sisanya berada di bawahnya. Kota Semarang sebagai ibukota Jawa Tengah memiliki banyak fasilitas publik yang lengkap sehingga masyarakat yang tinggal di kota Semarang dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sama halnya dengan kota Surakarta dan Salatiga. Secara keseluruhan terjadi konsumsi yang terus meningkat lima tahun terakhir di daerah perkotaan di Jawa Tengah, meskipun sempat dilanda pandemi COVID - 19 yang parah pada tahun 2020, tetapi tidak terlihat adanya penurunan secara signifikan konsumsi di tahun tersebut. Hal ini bisa terjadi karena konsumsi yang dilakukan konsumen membantu menyelamatkan dan memastikan bahwa perekonomian akan tetap berjalan, dengan menjaga permintaan dan penawaran tetap stabil (Fadia Haya et al., 2022). Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat ini juga didorong oleh adanya perkembangan *fintech* yang memberikan kemudahan pembayaran khususnya



transaksi online, masyarakat yang memilih untuk berbelanja menggunakan layanan *e-commerce* selama pandemi, sehingga kegiatan konsumsi masih terus berlangsung (Faizah & Prakoso, 2021).

erbagai kemudahan dalam bertransaksi yang dinikmati oleh masyarakat perkotaan akan meningkatkan tingkat konsumsi secara langsung. Meskipun konsumsi masyarakat suatu wilayah selalu menjadi faktor utama dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi (Luo et al., 2022), namun apabila konsumsi yang dilakukan terlalu berlebihan, maka menurut Thorstein Veblen (Suyanto, 2014) akan terbentuk kelas pemboros. Dalam teori Veblen (Bakti et al., 2020) gaya hidup masyarakat urban berawal dari sikap meniru gaya hidup kelas atas dengan membeli barang yang digunakan untuk pamer. Sikap konsumtif yang tidak diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik, lambat laun akan menimbulkan masalah keuangan. Menurut Yushita (Putri & Lestari, 2019) meski tinggal di kota dengan segala kemudahan yang ditawarkan, tetapi masyarakat urban harus dapat mengelola pendapatan dengan baik, karena pendapatan yang dikelola dengan baik dan tepat akan menunjang taraf hidup setiap individu dan mencegah terjadinya masalah keuangan. Dengan demikian penelitian ini mencoba mencari tahu apakah PDRB, jumlah penduduk, dan UMK dapat mempengaruhi konsumsi masyarakat urban khususnya yang tinggal di Jawa Tengah.

LANDASAN TEORI

Konsumsi

Konsumsi menurut James Duesenberry (Afdhal et al., 2014) adalah pengeluaran yang didasarkan pada pencapaian pendapatan terbesar yang pernah diperoleh. Tidak semua kegiatan konsumsi akan menghabiskan pendapatan yang diterima, tetapi sisa dari pendapatan yang diterima digunakan untuk menambah tabungan. (Sudirman & Alhudhori, 2018). Bagi masyarakat urban, konsumsi akan kebutuhan non makanan harus dilakukan demi menunjang gaya hidup mereka. Gaya hidup menurut Chaney (Novitasani, 2014) adalah tindakan atau pola yang dilakukan setiap individu untuk membedakannya dengan individu lain. Selain itu konsumsi publik masyarakat urban menurut Thye Goh Tiong (Muttaqim et al., 2019) didorong oleh kuatnya akses distribusi, teknologi yang lebih maju terutama di sektor perdagangan, sumber daya yang lengkap, keamanan infrastruktur, dan ruang pasar yang bervariasi.

PDRB

Menurut Badan Pusat Statistik (Minta & Meutia, 2022) PDRB adalah penambahan barang dan jasa, berupa hasil aktivitas perekonomian suatu daerah dalam waktu tertentu. PDRB ini dapat diukur menurut harga berlaku maupun harga konstan. Dalam penelitian (Ariani, 2014) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya” dengan metode analisis regresi sederhana dan analisis korelasi menyatakan bahwa PDRB memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi di Kabupaten Nagan Raya. Sejalan dengan (Juliansyah & Nurbayan, 2018) berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang” yang menggunakan metode analisis regresi log- linear berganda menyatakan terdapat pengaruh PDRB yang positif dan signifikan. Sedangkan menurut (Lailani, 2022) PDRB tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi masyarakat.



Jumlah Penduduk

Menurut Persaulian (Juliansyah & Nurbayan, 2018) penduduk adalah setiap orang yang mendiami suatu wilayah secara sah dan mentaati semua aturan dan ketentuan dari wilayah tersebut. Berdasarkan penelitian berjudul “Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang” Tahun 2003-2016 yang dilakukan oleh (Juliansyah & Nurbayan, 2018) menggunakan analisis regresi log-linear berganda membuktikan penyediaan kredit, dan asuransi bisnis online (Luo et al., 2022). Selain itu banyak pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap tingkat konsumsi. (Minta & Meutia, 2022) dalam penelitian “Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel” dan metode penelitiannya adalah regresi data panel mendapatkan hasil adanya pengaruh positif antara variabel jumlah penduduk dengan konsumsi. (Lailani, 2022) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh” membuktikan jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap konsumsi masyarakat di Provinsi Aceh. Tetapi menurut (Efendi et al., 2020) yang meneliti “Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Magelang” dengan metode analisis regresi linier berganda, menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan yang diberikan jumlah penduduk terhadap konsumsi masyarakat.

UMK

Upah merupakan balas jasa dari perusahaan kepada para pekerja dalam bentuk uang atas kerja kerasnya dalam membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yang diberikan dengan adil (Wibawa et al., 2017). Dalam teori James Dusenberry (Afdhal et al., 2014) upah atau pendapatan merupakan faktor yang menentukan tingkat konsumsi seseorang, dimana pendaatn tertinggi yang pernah dicapai adalah penentu utama konsumsi. (Wibawa et al., 2017) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja dan Konsumsi di Kabupaten/Kota Provinsi Bali” dan teknik analisis yang dipilih adalah *path analysis*, serta menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dengan uji sobel, menunjukkan hasil bahwa adanya imbas positif serta signifikan dari UMK atas konsumsi rumah tangga di Bali. Serupa dengan (Sutama et al., 2020) yang melakukan penelitian “Analisis Pengaruh Upah Buruh Pupuk Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga” dan mengaplikasikan analisis regresi linier berganda *ordinary least square* (OLS), menemukan hasil adanya pengaruh positif dan signifikan dari upah terhadap konsumsi. Begitu juga dengan (Aulia & Rahmi, 2021) yang meneliti “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2004-2021” serta memilih metode analisis regresi linier berganda *ordinary least square* (OLS) menyatakan bahwa upah memberikan pengaruh positif.

METODOLOGI

Data sekunder adalah data yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder menurut (Pujoharso, 2012) ialah publikasi terbitan dari badan lembaga atau instansi tertentu. Badan Pusat Statistik (BPS), buku – buku, serta jurnal menjadi sumber pengambilan data. Jenis data yaitu data panel. Widarjono dalam (Prasanti et al., 2015) mengemukakan bahwa data panel ialah perpaduan *time series* (antar waktu) ditambah *cross section* (antar individu). PDRB, UMK, dan Jumlah Penduduk menjadi variabel independen sementara konsumsi sebagai variable dependen, dan rentang waktu lima



tahun dari tahun 2016 – 2020 dengan model sebagai berikut:

$$CONS_{it} = \beta_0 + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 POP_{it} + \beta_3 UMK_{it} + \epsilon_{it}$$

di mana:

CONS	=	Konsumsi (juta Rp)
PDRB	=	Pendapatan Domestik Regional Bruto (juta Rp)
POP	=	Jumlah Penduduk (jiwa)
UMK	=	Upah Minimum Kota/Kabupaten (juta Rp)
ϵ	=	Error term (faktor kesalahan)
β_0	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	=	Koefisien regresi variabel independen
t	=	tahun ke t
i	=	wilayah ke i

Terdapat tiga pendekatan yang harus dilakukan dalam menguji data jenis panel yaitu metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model* (Iqbal, 2015). Lalu dilanjutkan dengan teknik estimasi untuk mendapatkan hasil yang sesuai. Teknik estimasi tersebut menurut Mahulete (Minta & Meutia, 2022) adalah Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Lalu terakhir adalah uji hipotesis berupa uji-F dan uji-T serta interpretasi koefisien determinasi (Iqbal, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu variabel UMK, PDRB, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat urban kota - kota di Jawa Tengah. *Fixed effect model* terpilih menjadi estimasi terbaik.

Tabel 1. Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-906867.3	678662.3	-1.336257	0.1958
LOGPDRB	42483.78	36972.01	1.149079	0.2634
POPULASI	0.625746	0.722400	0.866204	0.3962
UMK	0.658135	0.086532	7.605676	0.0000

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Persamaan hasil estimasi *fixed effect*

model ialah:

$$CONS_{it} = -906867,3 + 42483,78 PDRB_{it} + 0,625746 POP_{it} + 0,658135 UMK_{it}$$

Tabel 2. Uji Chow



Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.641852	(5,21)	0.0007
Cross-section Chi-square	28.449879	5	0.0000

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Tabel 2. Menyatakan hasil nilai probabilitas *cross-section Chi Square* sama dengan $0,0000 < 0,05$ yang mana menolak H_0 , sehingga *fixed effect model* terpilih.

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.984978 3		0.0074

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 3. Uji Hausman diperoleh hasil nilai probabilitas *cross-section Chi Square* sebesar $0,0074 < 0,05$ sehingga menerima H_1 , sehingga terpilihlah *fixed effect model*. Selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji-F (simultan) menguji hipotesis koefisien apakah berpengaruh secara serempak atau tidak. Tujuannya adalah mengetahui apakah model yang dipilih dapat menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji simultan:

Tabel 4. Uji Simultan

F-statistic	28.94422
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai prob (F-statistic) sama dengan $0,000000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, LogPDRB, dan UMK secara serempak berpengaruh positif terhadap konsumsi. Selanjutnya yaitu Uji-T (parsial), tujuan melakukan uji ini yaitu untuk mendeteksi adakah variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5. Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-906867.3	678662.3	-1.336257	0.1958
LOGPDRB	42483.78	36972.01	1.149079	0.2634
POPULASI	0.625746	0.722400	0.866204	0.3962



UMK	0.658135	0.086532	7.605676	0.0000
-----	----------	----------	----------	--------

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel 7, nilai *pro.* variabel UMK $0,0000 < 0,05$ dan berkoefisien $0,658135$, dapat diartikan adanya pengaruh UMK terhadap konsumsi. Sedangkan variabel jumlah penduduk memiliki probabilitas $0,3962 > 0,05$ memiliki koefisien $0,625746$, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk dengan konsumsi. Begitu juga dengan variabel LogPDRB yang memiliki probabilitas $0,2634 > 0,05$ dan nilai koefisien $42483,78$ yang membuktikan LogPDRB tidak berpengaruh terhadap konsumsi. Setelah melakukan uji simultan dan parsial, dilakukan analisis koefisien determinasi untuk menerangkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati angka 1 maka jumlah penduduk, PDRB, dan UMK mampu menerangkan tingkat konsumsi. Berikut hasil analisis koefisien determinasi:

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.916849
Adjusted R-squared	0.885173

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan Tabel.8 nilai R^2 sebesar $0,916849$. Maka diketahui bahwa variasi konsumsi dapat dijelaskan oleh variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMK sebesar $91,68\%$ dan sisanya sebesar $8,32\%$ dapat diterangkan oleh variabel di luar model.

Pengaruh PDRB Terhadap Konsumsi

Menurut hasil regresi diatas nilai *standardized coefficient beta* dari variabel PDRB sebesar $42483,78$ dan nilai probabilitas $0,2634 > 0,05$ sehingga menerima H_0 dan menolak H_1 , artinya tidak ada pengaruh PDRB terhadap konsumsi masyarakat urban Provinsi Jawa Tengah. Hal ini sinkron dengan penelitian (Lailani, 2022) bahwa PDRB tidak mempengaruhi konsumsi dan bertentangan dengan penelitian (Ariani, 2014) dan (Juliansyah & Nurbayan, 2018) yang membuktikan bahwa PDRB dapat mempengaruhi konsumsi. Hasil analisis diatas juga tidak sesuai dengan pendapat (Meydianawati, 2015) Bahwa PDRB yang meningkat dapat menggambarkan pendapatan masyarakat yang ikut meningkat. Peningkatan PDRB menurut Nurhuda (Efendi et al., 2020) secara langsung akan meningkatkan pendapatan riil yang kemudian meningkatkan daya beli barang dan jasa.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi

Hasil regresi diatas menunjukkan nilai *standardized coefficient beta* dari variabel jumlah penduduk adalah $0,625746$ dan probabilitas $0,3962 > 0,05$ yang artinya menerima H_0 , sehingga jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap konsumsi masyarakat urban di Jawa Tengah. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari (Efendi et al., 2020) bahwa jumlah penduduk memang berfluktuatif namun tidak berpengaruh terhadap konsumsi, berbeda dengan penelitian (Juliansyah & Nurbayan, 2018) dan (Lailani, 2022) bahwa jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap konsumsi. Hal ini disebabkan tidak semua penduduk memiliki daya konsumsi yang tinggi, meskipun secara keseluruhan jumlah penduduk dapat memperbesar konsumsi, tetapi ada



beberapa faktor lain yang menjadi penentu apakah individu atau rumah tangga tersebut memiliki daya beli yang tinggi. Seperti tingkat produktivitas dan pendidikan. Dimana semakin tinggi tingkat produktivitas maka tingkat konsumsi semakin besar dikarenakan pendapatan yang didapat bertambah dan semakin tinggi tingkat pendidikan maka konsumsi akan meningkat (Lailani, 2022).

Pengaruh UMK Terhadap Konsumsi

Menurut hasil regresi diatas *standardized coefficient beta* dari variabel UMK sebesar 0.658135 dan memiliki nilai prob. sebesar $0,0000 < 0,05$ yang artinya menolak

H_0 dan menerima H_1 , artinya UMK memberikan pengaruh positif dan signifikan atas konsumsi masyarakat urban di Jawa Tengah. Penelitian dari (Wibawa et al., 2017) dan (Aulia & Rahmi, 2021) membuktikan bahwa upah dapat mempengaruhi konsumsi. Begitu pula dengan hasil dari penelitian (Sutama et al., 2020) bahwa upah berpengaruh terhadap konsumsi, dikarenakan besaran upah sangat menentukan daya beli seorang individu. Penetapan upah yang sesuai dapat membantu masyarakat untuk dapat hidup lebih layak sehingga kebutuhan dapat tercukupi diiringi dengan terpenuhinya gaya hidup. Sesuai dengan pendapat seorang ahli ekonomi yaitu John Maynard Keynes, bahwa jika terjadi penambahan pendapatan maka konsumsi individu akan ikut bertambah tetapi dengan jumlah yang lebih sedikit.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat urban di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai probabilitas jumlah penduduk sebesar $0,3962 > 0,05$. Begitu juga dengan PDRB yang memberikan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap konsumsi masyarakat urban di Provinsi Jawa Tengah. Nilai probabilitas yang didapat oleh variabel jumlah penduduk $0,2634 > 0,05$.

Sedangkan variabel UMK mampu mempengaruhi konsumsi masyarakat urban di Jawa Tengah secara positif dan signifikan. Nilai probabilitas variabel UMK adalah sebesar $0,0000 < 0,05$. Dalam pengujian simultan memberikan hasil bahwa variabel jumlah penduduk, PDRB, dan UMK secara serempak berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu konsumsi masyarakat urban Provinsi Jawa Tengah. Upah memang sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat urban, tetapi bukan berarti upah harus dihabiskan semua untuk melakukan konsumsi demi gaya hidup dan status sosial, hal ini dapat mengakibatkan masalah keuangan di kemudian hari. Masyarakat urban harus bijak dalam membedakan kebutuhan dan keinginan.

Hal ini sangat penting dilakukan karena semakin hari tawaran produk – produk baru akan semakin masif dilakukan oleh para produsen terutama di era kapitalisme seperti sekarang ini. Selain itu, harus dipertimbangkan pula bagian untuk investasi atau menabung, agar masyarakat tetap mampu memegang uang di masa depan yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, M., Syahnur, S., & Nasir, M. (2014). Konsumsi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(3), 11–20.



- Ariani, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(1), 1–7. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/EKaPI/article/view/3712>
- Aulia, F. N., & Rahmi, D. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2004-2021. 4, 555–562.
- Bakti, I. S., Anismar, A., & Amin, K. (2020). Pamer Kemewahan: Kajian Teori Konsumsi Thorstein Veblen. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 14(1), 81–98. <https://doi.org/10.24815/jsu.v14i1.18109>
- Efendi, Z., Lorentino, Laut, T., Panji, & Prasetyanto, K. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Konsumsi Masyarakat di Kota Magelang. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 810–820. <https://doi.org/10.31002/DINAMIC.V2I3.1425>
- Fadia Haya, A., Indah Nikensari, S., Nurjanah, S., Negeri Jakarta, U., & Correspondent Author, I. (2022). Analysis Of The Influence Of Consumption, Investment, And Export On Indonesia's Economic Growth In The Pandemic. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(5), 500–515. <https://doi.org/10.53067/IJOMRAL.V1I5.55>
- Faizah, S. N., & Prakoso, J. A. (2021). Analisis Perubahan Konsumsi E-Commerce di Indonesia Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 74–83. <https://doi.org/10.23960/JEP.V10I2.249>
- Giang, R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Terhadap Konsumsi Buruh Bangunan di Kecamatan Pineleng. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 248–256. <https://doi.org/10.35794/EMBA.1.3.2013.1733>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.1234/JSE.V2I1.779>
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel (2) " Tahap Analisis ". *Sarana Tukar Menukar Informasi Dan Pemikiran Dosen*, 2, 1–7.
- Juliansyah, H., & Nurbayan. (2018). Pengaruh Pendapatan Perkapita, PDRB, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi Masyarakat Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 7(2), 45–51.
- Lailani, S. (2022). Analisis Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Konsumsi di Provinsi Aceh. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 1(1), 31–37.
- Luo, S., Sun, Y., & Zhou, R. (2022). Can Fintech Innovation Promote Household Consumption? Evidence from China Family Panel Studies. *International Review of Financial Analysis*, 82, 102137. <https://doi.org/10.1016/J.IRFA.2022.102137>



- Meydianawati, L. G. (2015). Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *Jurnal EP UNUD*, 3(12), 613–623.
- Minta, S., & Meutia, R. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis*, 1(1), 1–17.
- Muttaqim, H., Hamdani, H., Ekonomi, D. H.-E. J., & 2019, undefined. (2019). Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Konsumsi di Provinsi Aceh. *Jurnal.Polban.Ac.Id*, 11(2), 28–39. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v1i12.1627>
- Novitasani, L. (2014). Perubahan Gaya Hidup Konsumtif Pada Mahasiswa Urban di Unesa. *Paradigma*, view/9090 2(3). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/25/article/>
- Pada, S., Bhandra, P. T., Reksa, G., Badas, L., Utama, N., Sutanty, M., & Irwansyah, B. (2020). Analisis Pengaruh Upah Buruh Pupuk Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Studi Pada PT. Bhandra Graha Reksa Labuahan Badas). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 8(1), 1–9. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/550>
- Prasanti, T. A., Wuryandari, T., & Rusgiyono, A. (2015). Aplikasi Regresi Data Panel Untuk Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Gaussian*, 4(3), 687–696. <https://doi.org/10.14710/J.GAUSS.V4I3.9549>
- Pujoharso, C. (2012). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–18. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/558>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Rezky, M. A., & Syahnur, S. (2017). Konsumsi Masyarakat Urban di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 285–296. <https://jim.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/4853>
- Salvator, D. (1997). *Teori Mikroekonomi* (Y. Sumiharti (ed.); 3rd ed.). Penerbit Erlangga.
- dirman, S., & Alhudhori, M. (2018). Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 81–91. <https://doi.org/10.33087/EKONOMIS.V2I1.33>
- Sukirno, F. S., & Harianto, S. (2017). Pergeseran Gaya Hidup Masyarakat Sub Urban Area di Kota Mojokerto. *Paradigma*, 5(1), 1–9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/18102>
- Sutama, N., Sutanty, M., & Irwansyah, B. (2020). Analisis Pengaruh Upah Buruh Pupuk Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*,



17(1), 1–9. <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/550>

Suyanto, B. (2014). *Sosiologi Ekonomi: Kapitalisme dan Konsumsi di era Masyarakat Post-Modernisme* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.

Tinggi, E. S. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Terhadap Perilaku Konsumen di Kabupaten Labuhanbatu. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen)*, 5(2), 120–129. <https://doi.org/10.36987/ECOBISMA.V5I2.66>

Tulai, H. I. (2015). Considerations Regarding the Evolution of Incomes, Expenditures and Consumption of Households in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 32, 1469–1476. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(15\)01526-9](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(15)01526-9)

Wibawa, I. P. E., Bagus, I., & Purbadharmaja, P. (2017). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja dan Konsumsi Di Kabupaten / Kota Provinsi Bali. *Jurnal EP UNUD*, 10(9), 3826–3854.



